

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pemerintah yang sejak dulu menyadari akan pentingnya peran pendidikan bagi pembangunan dan kemajuan bangsa mencantumkan pasal 31 dalam UUD 1945 tentang pendidikan yang berbunyi:

- 1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, dan
- 2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Pentingnya pendidikan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat dan memuliakan pendidik daripada orang Islam lainnya yang tidak berilmu dan bukan pendidik. Firman Allah Subhannahu Wa Ta'ala dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ ءِذَا قِيلَ اٰنشُرُوْا فَاٰنشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ

اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”,*

*maka berdirilah senantiasa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu dan pengetahuan.”*

(Q.S al-Mujadilah: 11)

Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk semua umat di muka bumi. Pendidikan merupakan salah satu ladang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dengan adanya ilmu pengetahuan derajat seseorang akan lebih ditinggikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dengan majunya sistem pendidikan dalam suatu daerah, dapat dipastikan daerah tersebut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak upaya dan jalan yang harus ditempuh untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya adalah dengan memperbaiki sistem pengajaran di lapangan, dalam hal ini peran sekolah, guru, dan siswa menjadi sumber utamanya. Peranan sekolah adalah menyediakan sarana belajar yang lengkap seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya sedangkan guru bertugas menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif dan kreatif, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Patahuddin & Rokhim (dalam Widyastuti, ddk, 2019: 84) persepsi bahwa matematika adalah pelajaran menakutkan sering terjadi pada anak. Persepsi ini menandakan minimnya perhatian siswa terhadap matematika, hal ini berpengaruh terhadap aktivitas dan belajar siswa dikelas, khususnya yaitu pada pembelajaran matematika sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Guru dapat melakukan upaya dengan menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode dan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Alternatif pembelajaran yang dapat

digunakan adalah model kooperatif. Slavin (2005: 4) menyatakan pembelajaran kooperatif merujuk pada model pembelajaran yaitu siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Model kooperatif yang tepat digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas adalah kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Hal ini diperkuat dengan pendapat Huda (dalam Arni Gemilang Harsanti 2017: 14) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* lebih cocok digunakan untuk mengajarkan materi-materi pelajaran ilmu pasti, seperti perhitungan dan penerapan matematika. Model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* juga akan melatih siswa untuk memegang tanggung jawabnya sendiri dan tanggung jawab kelompoknya sehingga setiap siswa dalam anggota kelompok dapat belajar bersama dan memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* akan lebih bermakna ketika dikaitkan dengan nuansa kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu nuansa yang digunakan penulis agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna adalah dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan budaya, yang disebut dengan etnomatematika. Etnomatematika merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempelajari matematika dengan melibatkan aktivitas atau budaya daerah sekitar sehingga memudahkan seseorang untuk memahami materi itu sendiri. Lebih lanjut, Bishop (dalam Hardiati, 2017: 100) menyatakan bahwa etnomatematika dapat dibagi menjadi enam kegiatan mendasar yang selalu dapat ditemukan pada sejumlah kelompok budaya. Ke enam kegiatan matematika

tersebut adalah aktivitas membilang/menghitung, penentuan lokasi, mengukur, mendesain, bermain, dan menjelaskan. Objek pada etnomatematika tersebut dapat berupa permainan tradisional, kerajinan tradisional, artefak, dan aktivitas (tindakan) yang berwujud kebudayaan. Artefak yang baik digunakan dalam pembelajaran berbasis etnomatematika pada materi bangun datar adalah salah satu bangunan bersejarah rumah adat Karo yang terletak di Sumatra Utara, Kabupaten Karo.

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan penulis dalam penelitian tersebut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru di dalam kelas pada saat mengajar, bahwasanya di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat lamanya waktu mengajar di kelas, tes, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan guru pada saat kegiatan pembelajar di kelas. Dikembangkannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut adalah dikarenakan pada saat peneliti melakukan studi literatur ke salah satu perpustakaan Sumatera Utara, banyak terdapat RPP yang digunakan guru pada saat mengajar namun belum mencanangkan program siswa aktif dalam belajar. Beberapa guru telah menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam model pembelajarannya namun belum dikaitkan dengan etnomatematika itu sendiri. Oleh karena itu dengan dikembangkannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model kooperatif tipe *student teams achievement division* berbasis etnomatematika pada materi bangun datar, penulis berharap kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya mengenai keterkaitan matematika, budaya, dan potensi budaya dalam bidang matematika, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* berbasis etnomatematika pada Materi Bangun Datar Kelas VII SMP”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah pada pembahasan sebelumnya, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang digunakan guru masih belum menarik keinginan atau minat belajar siswa.
2. Diperlukan adanya strategi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang dibatasi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dikembangkan adalah *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis etnomatematika
2. Artefak peninggalan bersejarah yang digunakan pada penelitian ini adalah bangun rumah adat karo
3. Materi yang ingin diujikan adalah Bangun datar segiempat dan segitiga di kelas VII semester genap tahun ajaran 2019-2020

4. Perangkat pembelajaran (produk) yang dikembangkan dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis etnomatematika adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya sampai pada tahap validasi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dari latar belakang pada pembahasan sebelumnya, permasalahan yang diajukan dalam penelitian yaitu: “bagaimana validasi pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *student teams achievement division* berbasis etnomatematika pada materi bangun datar kelas VII SMP?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *student teams achievement division* berbasis etnomatematika pada materi bangun datar kelas VII SMP
2. Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis etnomatematika pada materi bangun datar siswa kelas VII SMP

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Bagi Peserta didik**, dengan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
2. **Manfaat Bagi Guru**, produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran
3. **Manfaat Bagi Sekolah**, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan prestasi murid. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas guru dalam belajar dengan serangkaian implementasi model *Student Team Achievement Division (STAD)* di dalam kelas